

UPAYA MENINGKATKAN KOMPETENSI GURU DALAM MENYUSUN SILABUS DAN RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN MELALUI SUPERVISI AKADEMIK BERKELANJUTAN

Heri Bertus

Pemerintahan Provinsi Kalimantan Barat Dinas Pendidikan dan Kebudayaan

Email : heribertus_kelam@yahoo.co.id

Abstract

This study aims to prove scientifically whether ongoing academic supervision can improve teacher competencies in preparing Syllabus and Learning Implementation Plans, to find out the right steps in conducting academic supervision in order to be able to improve teacher competency in developing Syllabus and Learning Implementation Plans. The research method used is classroom action research. Data collection techniques in classroom action research are non-test techniques in the form of observation, questionnaires, and documentation. Research results include: (1) Continuous academic supervision is scientifically proven to improve teacher competence in preparing syllabus and lesson plans in Kelam Permai 1 Public High School. Ncreased teacher competence in developing a good syllabus from 31% to 83% after academic supervision. In addition, the number of good quality RPPs also increased from 31% to 89%. (2) Syllabus and Learning Implementation Plans for Mathematics subject teachers are in accordance with the provisions stipulated in Permendikbud Number 21 of 2016 concerning Standard Content. The competence of teachers of Mathematics in preparing Syllabus and Learning Implementation Plans has increased since the ongoing implementation of academic supervision.

Keywords: *Teacher Competence, Syllabus, Learning Implementation Plan, Academic Supervision*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk membuktikan secara ilmiah apakah supervisi akademik berkelanjutan dapat meningkatkan kompetensi guru dalam menyusun Silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran, untuk mengetahui langkah-langkah yang tepat dalam melakukan supervisi akademik agar mampu meningkatkan kompetensi guru dalam menyusun Silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas. Teknik pengumpul data dalam penelitian tindakan kelas ini adalah teknik non tes berupa observasi, angket, dan dokumentasi. Hasil penelitian antara lain: (1) Supervisi akademik secara berkelanjutan terbukti secara ilmiah dapat meningkatkan kompetensi guru dalam menyusun Silabus dan RPP di SMA Negeri 1 Kelayan Permai. Meningkatnya kompetensi guru dalam menyusun Silabus yang baik dari 31% menjadi 83% setelah supervisi akademik. Selain itu jumlah RPP yang berkualitas baik juga meningkat dari 31% menjadi 89%. (2) Silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran guru mata pelajaran Matematika sudah sesuai dengan ketentuan yang ditetapkan dalam Permendikbud Nomor 21 Tahun 2016 tentang Standar Isi. Kompetensi guru mata pelajaran Matematika dalam menyusun Silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran sudah meningkat sejak dilaksanakannya supervisi akademik secara berkelanjutan.

Kata Kunci : Kompetensi Guru ,Silabus, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran, Supervisi Akademik

A. Pendahuluan

Pendidikan merupakan wahana yang sangat strategis dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia yang merupakan faktor determinan pembangunan. Pendidikan adalah usaha sadar untuk menyiapkan peserta didik melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, dan atau latihan bagi peranannya di masa yang akan datang (Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional). Dengan tidak bermaksud mengesampingkan kontribusi komponen yang lainnya, komponen tenaga kependidikan atau guru merupakan salah satu faktor yang sangat esensi dalam menentukan kualitas peserta didiknya.

Guru merupakan salah satu unsur di bidang kependidikan yang harus berperan secara aktif dan menempatkan kedudukannya sebagai tenaga profesional sesuai dengan tuntutan masyarakat yang semakin berkembang. Dalam hal ini guru tidak semata-mata sebagai pengajar yang melakukan transfer ilmu pengetahuan, tetapi juga sebagai pendidik yang melakukan transfer nilai-nilai sekaligus sebagai

pembimbing yang memberikan pengarahan dan menuntun siswa dalam belajar. Kelengkapan dari jumlah tenaga pengajar dan kualitas dari guru tersebut akan mempengaruhi keberhasilan siswa dalam belajar yang berujung pada peningkatan mutu pendidikan. Untuk itu guru dituntut profesional dalam menjalankan tugasnya, dan memiliki kinerja yang baik.

Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 Bab IV pasal 20 (a) tentang guru dan dosen menyatakan bahwa standar prestasi kerja guru dalam melaksanakan tugas keprofesionalannya, guru berkewajiban merencanakan pembelajaran, melaksanakan proses pembelajaran yang bermutu serta menilai dan mengevaluasi hasil pembelajaran. Tugas pokok guru tersebut yang diwujudkan dalam kegiatan belajar mengajar merupakan bentuk kinerja guru. Peningkatan kinerja guru akan berpengaruh pada peningkatan kualitas *output* sumber daya manusia yang dihasilkan dalam proses pendidikan dan pembelajaran. Kualitas pendidikan dan lulusan sering kali dipandang

tergantung kepada peran guru dalam pengelolaan komponen-komponen pengajaran yang digunakan dalam proses belajar mengajar yang menjadi tanggung jawabnya. Untuk dapat mencapai hasil belajar yang optimal tentunya guru harus memiliki dan menampilkan kinerja yang maksimal selama proses belajar mengajar dengan menyesuaikan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.

Guru yang profesional perlu memiliki kemampuan untuk menggali informasi kependidikan dan bidang studi dari berbagai sumber, termasuk dari sumber elektronik dan pertemuan ilmiah, serta melakukan kajian atau penelitian untuk menunjang pembelajaran yang mendidik. Jika mengacu pada empat kompetensi yang harus dikuasai guru menurut kebijakan pemerintah, maka salah satu kompetensi yang spesifik dan terkait langsung dengan tugas guru adalah kompetensi profesional. Selain dengan meningkatkan kompetensi profesional guru, usaha untuk meningkatkan kinerja guru juga dapat melalui peningkatan motivasi kerja para guru. Guru mengajar karena ada sesuatu yang memotivasi dirinya untuk bekerja.

Motivasi kerja ini yang menyebabkan seorang guru bersemangat dalam menjalankan tugas sebagai pendidik karena telah terpenuhi kebutuhannya. Pemenuhan kebutuhan tersebut berkaitan dengan kepuasan kerja, dimana antara harapan guru terpenuhi oleh kenyataan yang diberikan organisasi.

Upaya meningkatkan kinerja guru juga dapat dilakukan dengan pemberian disiplin kerja yang memadai. Disiplin merupakan kesadaran dan kesediaan seseorang untuk mentaati semua peraturan organisasi dan norma-norma sosial yang berlaku. Disiplin pada hakikatnya merupakan kemampuan untuk mengendalikan diri dalam bentuk tidak melakukan suatu tindakan yang bertentangan dengan sesuatu yang telah ditetapkan. Untuk mencapai kompetensi guru yang maksimal, sekolah harus melaksanakan pembinaan terhadap guru baik melalui *workshop*, diskusi, dan supervisi edukatif. Hal ini harus dilakukan secara periodik agar kinerja dan wawasan guru bertambah dan berlangsung terus menerus sepanjang masa. Supervisi akademik sesungguhnya dapat

dilaksanakan oleh Kepala Sekolah yang berperan sebagai supervisor, namun bila pihak sekolah membutuhkan bantuan dalam mensupervisi guru-gurunya karena keterbatasan waktu Kepala Sekolah atau kurang sinkronnya latar belakang pendidikan yang dimiliki oleh Kepala Sekolah dengan latar belakang pendidikan dari guru yang akan disupervisi, maka Kepala Sekolah dapat meminta bantuan Pengawas Akademik atau Pengawas Mata Pelajaran yang sesuai dengan mata pelajaran yang diajarkan oleh guru yang akan disupervisi, untuk melaksanakannya. Ini berarti bahwa Kepala Sekolah harus bekerjasama atau melakukan kolaborasi dengan Pengawas Mata Pelajaran dalam melaksanakan supervisi akademik di sekolah tersebut.

Dalam sistem organisasi pendidikan modern diperlukan supervisor khusus yang independen dan dapat meningkatkan objektivitas pembinaan dan pelaksanaan tugasnya. Jika supervisi dilaksanakan, maka supervisor harus mampu melakukan berbagai pengawasan dan pengendalian untuk meningkatkan kinerja guru.

Pengawasan dan pengendalian ini merupakan kontrol agar kegiatan pembelajaran di sekolah terarah pada tujuan yang telah ditetapkan. Pengawasan dan pengendalian juga merupakan tindakan preventif untuk mencegah agar guru tidak melakukan penyimpangan dan lebih cermat melaksanakan kegiatan pembelajaran. Pengawasan dan pengendalian yang dilakukan Kepala Sekolah atau Pengawas Mata Pelajaran terhadap guru, disebut supervisi Kegiatan Belajar Mengajar (KBM), yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan profesional guru dan meningkatkan kualitas pembelajaran melalui pembelajaran efektif.

B. Metode

Penelitian tindakan kelas adalah penelitian tindakan yang dilakukan dengan tujuan memperbaiki mutu praktik pembelajaran di kelas, yang berfokus pada pembelajaran di kelas dan mengenai hal-hal yang terjadi di kelas. Mulyasa (2009: 11) menjelaskan yang dimaksud dengan PTK adalah “suatu upaya untuk mencermati kegiatan belajar sekelompok peserta didik dengan memberikan sebuah

tindakan (treatment) yang sengaja dimunculkan”.

Lokasi Penelitian dilaksanakan di SMA Negeri 1 Kalam Permai Kabupaten Sintang Provinsi Kalimantan Barat, Jalan Raya Jetak Kecamatan Kalam Permai Kelurahan.

Subjek dalam penelitian ini adalah guru-guru mata pelajaran Matematika di SMA Negeri 1 Kalam Permai Kabupaten Sintang Provinsi Kalimantan Barat pada tahun pelajaran 2018/2019, yang terdiri dari 3 orang guru mata pelajaran Matematika.

Penelitian ini dilakukan dengan metode penelitian tindakan kelas yang berlangsung selama 2 siklus. Masing-masing siklus terdiri dari tahapan perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Prosedur penelitian yang dilakukan peneliti adalah dengan melaksanakan supervisi akademik yang meliputi supervisi tradisional dan supervisi klinis.

C. Pembahasan dan Hasil

1. Pembahasan

a. Pengertian Kompetensi

Kompetensi merupakan spesifikasi dari kemampuan, ketrampilan, dan sikap yang dimiliki

seseorang serta penerapannya di dalam pekerjaan, sesuai dengan standar kinerja yang dibutuhkan di lapangan (Ditjen Dikdasmen, 2004: 4) Berdasarkan penjelasan tersebut seorang yang bekerja sebagai guru, yang menurut Undang-Undang Guru dan Dosen tahun 2006 merupakan pekerjaan profesional, guru harus memenuhi standar-standar minimal yang dibutuhkan oleh Depdiknas.

Majid (2005:6) menjelaskan kompetensi yang dimiliki oleh setiap guru akan menunjukkan kualitas guru dalam mengajar. Kompetensi tersebut akan terwujud dalam bentuk penguasaan pengetahuan dan profesional dalam menjalankan fungsinya sebagai guru. Diyakini Robotham (1996:27), kompetensi yang diperlukan oleh seseorang tersebut dapat diperoleh baik melalui pendidikan formal maupun pengalaman.

b. Tugas Pokok dan Fungsi Kepala Sekolah

Dalam implementasi Manajemen Berbasis Sekolah (MBS), Kepala Sekolah merupakan “*the key person*” keberhasilan peningkatan

kualitas pendidikan di sekolah. Ia adalah orang yang diberi tanggung jawab untuk mengelola dan memberdayakan berbagai potensi masyarakat serta orang tua untuk mewujudkan visi, misi dan tujuan sekolah. Oleh karena itu dalam implementasi MBS kepala sekolah harus memiliki visi, misi, dan wawasan yang luas tentang sekolah yang efektif serta kemampuan profesional dalam mewujudkannya melalui perencanaan, kepemimpinan, manajerial, dan supervisi pendidikan. Ia juga dituntut untuk menjalin kerjasama yang harmonis dengan berbagai pihak yang terkait dengan program pendidikan.

Dalam implementasi MBS kepala sekolah harus mampu berperan sebagai berikut, Tujuh kompetensi kepala sekolah di atas sering disingkat dengan EMASLIM:

1. Kepala sekolah sebagai Educator
2. Kepala Sekolah sebagai Manajer
3. Kepala Sekolah sebagai Administrator
4. Kepala Sekolah sebagai Supervisor
5. Kepala Sekolah sebagai Leader
6. Kepala Sekolah sebagai Innovator
7. Kepala Sekolah sebagai Motivator

c. Pengertian Supervisi

Konsep supervisi modern dirumuskan oleh Kimball Wiles (1967) sebagai berikut : *“Supervision is assistance in the devolepment of a better teaching learning situation”*. *Supervisi adalah bantuan dalam pengembangan situasi pembelajaran yang lebih baik*. Rumusan ini mengisyaratkan bahwa layanan supervisi meliputi keseluruhan situasi belajar mengajar (goal, material, technique, method, teacher, student, an envirovment). Situasi belajar inilah yang seharusnya diperbaiki dan ditingkatkan melalui layanan kegiatan supervisi. Dengan demikian layanan supervisi tersebut mencakup seluruh aspek dari penyelenggaraan pendidikan dan pengajaran.

2. Hasil

Dari hasil wawancara dengan 3 (tiga) orang guru mata pelajaran Matematika di SMA Negeri 1 Kelayan Permai, peneliti memperoleh informasi bahwa semua guru belum tahu kerangka penyusunan RPP Kurikulum 2013, hanya sekolah yang memiliki dokumen standar proses (satu buah), hanya satu orang guru yang pernah

mengikuti pelatihan pengembangan RPP Kurikulum 2013, umumnya guru mengadopsi dan mengadaptasi RPP Kurikulum 2010, kebanyakan guru tidak tahu dan tidak paham menyusun RPP Kurikulum 2013 secara lengkap, mereka setuju bahwa guru harus menggunakan RPP Kurikulum 2013 dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran yang dapat dijadikan acuan atau pedoman dalam proses

pembelajaran.

a. Kuantitas Silabus dan RPP tahun pelajaran 2018/2019

Pada akhir tahun pelajaran 2018/2019, peneliti mencatat guru yang menyetorkan perangkat pembelajaran untuk ditandatangani. Hasil perhitungan perangkat pembelajaran yang dikumpulkan dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 12
Daftar Setoran Perangkat Pembelajaran Tahun Pelajaran 2018/2019

No	Nama Guru Binaan	Perangkat Pembelajaran		Keterangan
		Silabus	RPP	
1	Devi Indrawati, S.Pd	Ada	Ada	Lengkap
2	M. Nuraini, S.Pd	Ada	Ada	Belum Lengkap
3	Natalia Indrayanti, S.Pd	Ada	Ada	Belum Lengkap

Sumber : Lembar kontrol setoran perangkat pembelajara 2018/2019

Lebih rinci dijelaskan, prosentase kelengkapan perangkat pembelajaran guru yang mengumpulkan perangkat pembelajaran sebelum kegiatan adalah

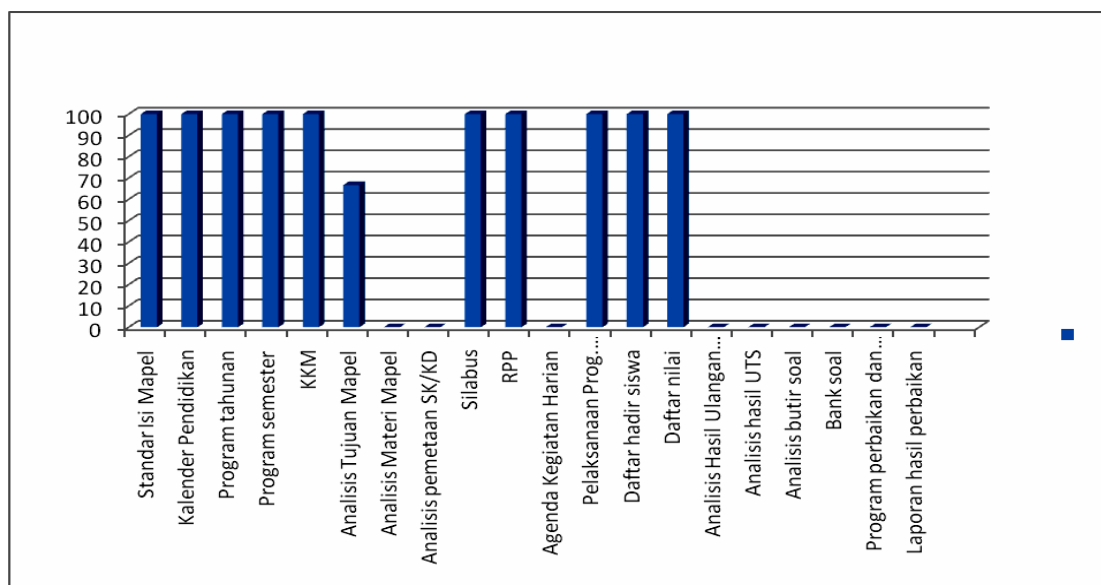
Tabel 12
Rekapitulasi Guru Yang Menyetorkan Perangkat Pembelajaran

No	Komponen	Jumlah seharusnya	Yang mengumpulkan	% Yang mengumpulkan
1	Standar Isi Mapel	3	3	100
2	Kalender Pendidikan	3	3	100
3	Program tahunan	3	3	100
4	Program semester	3	3	100

5	KKM	3	3	100
6	Analisis Tujuan Mapel	3	2	66,67
7	Analisis Materi Mapel	3	0	0
8	Analisis pemetaan SK/KD	3	0	0
9	Silabus	3	3	100
10	RPP	3	3	100
11	Agenda Kegiatan Harian	3	0	0
12	Pelaksanaan Prog. Semester	3	3	100
13	Daftar hadir siswa	3	3	100
14	Daftar nilai	3	3	100
15	Analisis Hasil Ulangan harian	3	0	0
16	Analisis hasil UTS	3	0	0
17	Analisis butir soal	3	0	0
18	Bank soal	3	0	0
19	Program perbaikan dan	3	0	0
20	Laporan hasil perbaikan	3	0	0
Persentase Rata-rata				53,33 %

Sumber : lembar kontrol pengumpulan silabus dan RPP Wakasek

Dari tabel di atas jelas terlihat bahwa data dasar guru yang menyusun perangkat pembelajaran dengan lengkap persentase rata-rata sebesar 53,33%. Dari silabus dan RPP yang terkumpul ini, kemudian penulis melakukan penelaahan terhadap kualitas dari perangkat pembelajaran yang dikumpulkan.



b. Kualitas Perangkat pembelajaran Guru Tahun Pelajaran 2018/2019

Kualitas perangkat pembelajaran yang dibuat oleh guru SMA Negeri 1 Kelam Permai pada semester ganjil tahun pelajaran 2018/2019 secara umum dapat dikatakan kurang baik. Hal ini dikarenakan masih banyak perangkat pembelajaran khususnya Silabus dan RPP yang masih menggunakan format lama dan terkesan tidak original (*copy paste* dari orang lain). Hal ini terlihat dari tidak timbulnya visi dan misi serta tujuan sekolah pada Silabus dan RPP yang dibuat oleh guru.

c. Kualitas Silabus dan RPP Yang Dibuat Guru Pada Siklus ke-1

Pada awal bulan Agustus 2018, peneliti memerintahkan kepada seluruh guru mata pelajaran Matematika untuk membuat perangkat pembelajaran yang lengkap semua komponennya, dan dikumpulkan pada akhir bulan Agustus 2018. Pada minggu kedua bulan September 2018 peneliti mengumumkan akan melakukan

supervisi terhadap guru-guru mata pelajaran Matematika yang akan dilaksanakan pada bulan Oktober 2018. Pada siklus ini peneliti melakukan analisis dan penilaian terhadap kuantitas guru yang menyetorkan revisi perangkat pembelajaran terutama Silabus dan RPP.

d. Kualitas Silabus dan RPP yang dibuat guru pada Siklus ke-2

Dari data jumlah guru yang mengumpulkan silabus dan RPP pada awal siklus 1, dapat terlihat bahwa dengan adanya Supervisi Akademik terhadap guru mata pelajaran Matematika dapat meningkatkan kualitas perangkat pembelajaran khususnya Silabus dan RPP yang sebelumnya hanya 66,50%, mengalami peningkatan kualitas menjadi 79,50%. Dari data tersebut juga dapat dilihat adanya guru yang hanya menyerahkan Silabus dan RPP tanpa adanya revisi yang signifikan dari komponen-komponen yang harus ada di perangkat pembelajaran tersebut. Sebelum melakukan supervisi individual terhadap seluruh guru mata pelajaran

Matematika terutama kepada guru yang kualitas Silabus dan RPP masih di bawah 70%.

D. Simpulan

1. Supervisi akademik secara berkelanjutan terbukti secara ilmiah dapat meningkatkan kompetensi guru dalam menyusun Silabus dan RPP di SMA Negeri 1 Kelayan Permai. Ini terbukti dengan meningkatnya kompetensi guru dalam menyusun Silabus yang baik dari 31% menjadi 83% setelah supervisi akademik. Selain itu jumlah RPP yang berkualitas baik juga meningkat dari 31% menjadi 89%.
2. Langkah-langkah yang mengakibatkan terjadinya peningkatan kompetensi guru dalam menyusun Silabus dan RPP tersebut meliputi langkah-

langkah sebagai berikut:
Pengumuman rencana supervisi terhadap guru.
Pelaksanaan supervisi individual, dimana setiap guru diminta mempresentasikan silabus dan RPP-nya kepada Kepala sekolah berkolaborasi dengan Pengawas Mata Pelajaran, kemudian diberi masukan terhadap kekurangan silabus dan RPP guru mata pelajaran Matematika. Untuk mengecek originalitas Silabus dan RPP yang disusun guru, kepala sekolah berkolaborasi dengan Pengawas Mata Pelajaran melakukan supervisi kelas. Hal ini dilakukan untuk menyesuaikan rencana yang dimuat dalam Silabus dan RPP dengan penerapannya di kelas. Jika sesuai maka dapat

dipastikan, bahwa Silabus dan RPP guru mata pelajaran Matematika di SMA Negeri Kelam Permai sudah sesuai dengan ketentuan yang ditetapkan dalam Permendikbud Nomor 21 Tahun 2016 tentang Standar Isi. Kompetensi guru dalam menyusun Silabus dan RPP tersebut benar (bukan jiplakan atau dibuatkan orang lain). Kompetensi guru mata pelajaran Matematika dalam menyusun Silabus dan RPP sudah meningkat sejak dilaksanakannya supervisi akademik.

Daftar Pustaka

- Anwar, Moch. Idochi. 2004. *Administrasi Pendidikan dan Manajemen Biaya Pendidikan*. Bandung: Alfabeta
- Depdiknas. 2001. *Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Sekolah*. Jakarta: Depdiknas.
- Depdiknas. 2014. *Supervisi Akademik; Materi Pelatihan Penguatan Kemampuan Kepala Sekolah*; Jakarta: Depdiknas.
- Harahap, Baharuddin. 1983. *Supervisi Pendidikan yang Dilaksanakan oleh Guru, Kepala Sekolah, Penilik dan Pengawas Sekolah*. Jakarta: Damai Jaya
- Majid, Abdul. 2005. *Perencanaan Pembelajaran: Mengembangkan Standar Kompetensi Guru*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Sahertian, Piet A. 2000. *Konsep-Konsep dan Teknik Supervisi Pendidikan Dalam Rangka Pengembangan Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sapari, Achmad. 2002. *Pemahaman Guru Terhadap Inovasi Pendidikan*. Artikel. Jakarta: Kompas (16 Agustus 2002).
- Supandi. 1996. *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*. Jakarta: Departemen Agama Universitas Terbuka.
- Suprihatin, MD. 1989. *Administrasi Pendidikan, Fungsi dan Tanggung Jawab Kepala Sekolah sebagai Administrator dan Supervisor Sekolah*. Semarang: IKIP Semarang Press.
- Suryasubrata. 1997. *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Surya, Muhammad. 2003. *Psikologi Pembelajaran dan*

- Pengajaran.* Bandung:
Yayasan Bhakti Winaya
- Usman, Moh. Uzer. 1994. *Menjadi
Guru Profesional.*
Bandung: PT Remaja
Rosdakarya.
- Wahidin; *13 Faktor untuk menjadi
Kepala Sekolah Yang
Efektif*, 2008
- Wardani, IGK. 1996. *Alat Penilaian
Kemampuan Guru (APKG).*
Jakarta: Dirje